

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian ibu merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih belum terselesaikan di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), definisi kematian ibu adalah kematian saat kehamilan sampai dengan periode 42 hari (6 minggu) pasca persalinan. Kematian ibu umumnya disebabkan oleh kurangnya manajemen kesehatan pada saat masa kehamilan tetapi bukan disebabkan oleh cedera atau kecelakaan.¹

Kematian ibu di dunia setiap harinya terjadi akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup.² Dan pada tahun 2017 WHO memberikan data mengenai AKI yaitu sebesar 211 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Sekitar 94% kematian ibu terjadi di negara berkembang.³

Kematian ibu menjadi salah satu prioritas utama dalam salah satu tujuan *Millennium Development Goals* (MDGs) 2015. MDGs 2015 memberikan target adanya penurunan AKI sebanyak 75% dengan meningkatkan kualitas kesehatan ibu. Salah satu negara terbesar yang mendapatkan dampak dari MDGs 2015 adalah Indonesia.⁴ MDGs 2015 melaporkan bahwa data angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 126 per 100.000 kelahiran hidup.⁵ Angka kematian ibu tersebut merupakan penyebab paling besar tidak tercapainya target *Millennium Development Goals* (MDGs) 2015 di Indonesia.⁶

AKI di Indonesia masih relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN.² Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2007, Indonesia memiliki data AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan SKDI periode 2008-2012, adanya peningkatan AKI di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup.⁷ Sedangkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 terjadi penurunan AKI pada tahun 2015 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup.⁸ Angka kematian ibu pada tahun 2017 mengalami penurunan

yang di perkirakan sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup, dengan ini Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara dengan jumlah kematian ibu yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki nilai AKI yang cukup tinggi, sehingga pemerintah mengharapkan adanya penurunan AKI dengan melakukan usaha dan upaya pada angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi lahir.

Angka kematian ibu di provinsi Sumatera Barat cukup tinggi yaitu sebesar 111 orang pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 terjadi penurunan yaitu berjumlah 107 orang.⁹ Sementara pada tahun 2017, terjadi peningkatan jumlah kematian ibu mencapai 121 per 100.000 kelahiran hidup.¹⁰ Khususnya daerah Kota Padang Angka Kematian Ibu dikategorikan cukup tinggi. Tahun 2017, angka kematian ibu di Kota Padang berjumlah 16 orang. Pada tahun 2018, jumlah angka kematian ibu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 17 orang.¹¹

McCarthy and Maine mengembangkan suatu kerangka konseptual kematian ibu, terdapat tiga faktor penentu yang mempengaruhi kematian ibu. Tiga faktor penentu itu dibagi menjadi faktor determinan dekat, determinan antara dan determinan jauh. Determinan dekat adalah faktor yang secara langsung terjadi pada kematian ibu yaitu komplikasi obstetri (komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas) seperti perdarahan, infeksi, dan preeklampsia/eklampsia, dll. Determinan antara adalah determinan yang mempengaruhi determinan dekat seperti kesehatan ibu, status reproduksi, jarak ke fasilitas kesehatan, perilaku pelayanan kesehatan, atau pemanfaatan pelayanan kesehatan, dan faktor-faktor yang tidak terduga. Beberapa contoh faktor tergolong kedalam determinan antara seperti usia ibu, paritas, status kesehatan dan riwayat penyakit ibu serta pelayanan kesehatan di rumah sakit dari segi sumber daya manusia, sarana serta alur tatalaksana suatu penyakit tersebut. Determinan jauh adalah determinan yang mempengaruhi determinan antara seperti faktor sosial, budaya dan ekonomi. Beberapa contoh faktor yang tergolong kedalam determinan jauh adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan dan jumlah pendapatan.¹²

Penyebab kematian ibu dapat dibagi menjadi 2 yaitu penyebab secara langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung merupakan penyebab yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas itu sendiri.

Penyebab langsung yang menyebabkan kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, eklampsia, abortus yang tidak aman, partus macet dan penyebab langsung lainnya. Sedangkan penyebab yang tidak langsung adalah kematian yang disebabkan oleh komplikasi atau penyakit yang tidak berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Penyebab tidak langsung dapat berupa penyakit jantung, hipertensi, diabetes, hepatitis, anemia, malaria, kanker dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrom* (AIDS).¹³

Secara global, penyebab kematian ibu menurut Say L *et al* adalah perdarahan (27,1%), hipertensi (14,0%), dan infeksi (10,7%) serta kematian ibu lainnya dapat juga disebabkan oleh aborsi (7,9%), emboli (3,2%) dan penyebab langsung lainnya (9,6%).¹⁴ Pada penelitian yang dilakukan oleh Bale *et al* penyebab langsung kematian ibu paling banyak ditemui di negara berkembang diantaranya perdarahan (24%), sepsis (15%), eklampsia (12%), aborsi (*unsafe abortion*) (13%), obstruksi kelahiran (8%). Lima penyebab tersebut menyumbang lebih dari dua per tiga total angka kematian ibu di dunia. Sementara itu penyebab kematian tidak langsung sekitar 20% dari total angka kematian ibu di seluruh dunia yang berasal dari penyakit terdahulu ibu sebelumnya seperti anemia, malaria, HIV/AIDS, penyakit jantung dan paru.¹⁵

Penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (25%), infeksi (15%), hipertensi (12%) lalu diikuti dengan abortus (13%), partus lama (8%) dan penyebab tidak langsung lainnya.¹⁶ Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Marianti *et al.* di RSUP Dr. M. Djamil Padang diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan kematian pada ibu di Sumatera Barat yaitu perdarahan (32%), eklampsia (14%), partus lama (12%), infeksi (11%), abortus (14%), penyakit jantung (5%) dan lain-lain (12%).¹⁷

Menurut Epuu risiko dekat terhadap kejadian kematian maternal adalah komplikasi obstetri. Risiko dekat secara langsung dipengaruhi oleh risiko antara yaitu status kesehatan ibu diantaranya usia ibu yaitu terlalu muda (< 20tahun), terlalu tua (> 35tahun).¹⁸ Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa paritas tinggi juga menyebabkan berbagai komplikasi seperti solusio plasenta, dan perdarahan postpartum.¹⁹ Status anemia serta riwayat penyakit ibu selama kehamilan juga dapat

mempengaruhi kematian maternal. Terdapat juga risiko jauh yang mempengaruhi kematian maternal melalui pengaruhnya terhadap risiko antara seperti pekerjaan serta tingkat pendidikan ibu. Ibu hamil yang berkerja rentan terkena penyakit karena selama bekerja tidak memperhatikan asupan nutrisi serta juga dapat menyebabkan kelelahan dan stress. Sedangkan ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi, kecil kemungkinan untuk terjadinya kematian maternal akibat komplikasi obstetri.¹⁸

Salah satu upaya yang dapat mempercepat penurunan angka kematian ibu di rumah sakit adalah melalui kesiapan rumah sakit rujukan dalam pemantapan pelaksanaan pelayanan 24 jam khususnya kegawat daruratan obstetri dan neonatal risiko tinggi (RS PONEK) yang dapat dilihat dari segi fasilitas, sumber daya manusia dan SOP. Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu tempat yang dianggap perlu untuk mengurangi angka kematian ibu yang tinggi. Fasilitas sarana yang lengkap dan memadai dapat menekan terjadinya kematian ibu. Selain fasilitas sarana, fasilitas sumber daya manusia juga dibutuhkan dalam menangani kegawatdaruratan persalinan. Sumber daya manusia memegang peranan utama dalam pelayanan kesehatan. Kekurangan jumlah sumber daya manusia kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan angka kematian ibu. Selain itu, untuk menangani suatu penyakit juga diperlukan prosedur yang tepat agar penyakit tersebut dapat tertatalaksana sesuai dengan alur yang telah tersedia dan mencegah terjadinya kecelakaan bahkan kematian.²⁰

Berdasarkan data-data yang diperoleh, masih terdapat adanya kasus kematian ibu yang masih tinggi. Penelitian mengenai angka kematian ibu di Sumatera Barat belum banyak dilakukan. Rumah Sakit Umum Pemerintah (RSUP) Dr. M. Djamil merupakan hal yang menarik untuk ditemukannya informasi yang tepercaya mengenai AKI di Sumatera Barat. Dengan mengetahui faktor risiko determinan kematian ibu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut di RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagai rumah sakit rujukan terakhir di Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut “Bagaimana hubungan faktor risiko determinan antara dan jauh dengan kematian maternal akibat komplikasi obstetri di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017-2020”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan determinan antara dan jauh dengan kematian maternal akibat komplikasi obstetri di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada rentang tahun 2017-2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan faktor risiko usia ibu dengan kematian maternal akibat komplikasi obstetri di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017 – 2020.
2. Mengetahui hubungan faktor risiko paritas dengan kematian maternal akibat komplikasi obstetri di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017 – 2020.
3. Mengetahui hubungan faktor risiko status anemia ibu dengan kematian maternal akibat komplikasi obstetri di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017 – 2020.
4. Mengetahui hubungan faktor risiko riwayat penyakit ibu dengan kematian maternal akibat komplikasi obstetri di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017 – 2020.
5. Mengetahui hubungan faktor risiko fasilitas pelayanan klinis dengan kematian maternal akibat komplikasi obstetri di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017 – 2020.
6. Mengetahui hubungan faktor risiko sumber daya manusia kesehatan dengan kematian maternal akibat komplikasi obstetri di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017 – 2020.
7. Mengetahui hubungan faktor risiko pendidikan dengan kematian maternal akibat komplikasi obstetri di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017 – 2020.

8. Mengetahui hubungan faktor risiko pekerjaan dengan kematian maternal akibat komplikasi obstetri di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017 – 2020.
9. Mengetahui faktor risiko yang paling dominan terhadap kematian maternal akibat komplikasi obstetri di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bidang Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas terkait faktor – faktor risiko yang mempengaruhi kematian maternal sehingga dapat menjadi pengetahuan dalam masyarakat untuk membangun kesehatan masyarakat yang lebih baik dan membantu masyarakat dalam melakukan pencegahan terhadap permasalahan kesehatan ibu hamil.

1.4.2 Bidang Pendidikan

Sebagai media untuk melatih berfikir kritis, logis dan sistematis serta mampu melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang baik dan benar serta menambah informasi berupa data yang dapat digunakan sebagai referensi atau sumber pembelajaran untuk pendidikan.

1.4.3 Bidang Pelayanan Masyarakat

Sebagai media informasi terkait angka kematian ibu dan penyebab kematian pada empat tahun terakhir sebagai bahan evaluasi untuk melakukan pencegahan terhadap faktor-faktor penyebab kasus yang terjadi di masyarakat.